

**EKSPERIMEN PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR AKTIF
TIPE *FIRING LINE* PADA MATAPELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VII DI SMP N 1 BATANG ANAI DAN SMP N 1 SINTUK
TOBOH GADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

YUDIA MARTIN
NIM. 77645/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**EKSPERIMEN PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR AKTIF
TIPE *FIRING LINE* PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VII DI SMP N 1 BATANG ANAI DAN SMP N 1
SINTUK TOBOU GADANG**

Nama : Yudia Martin
BP/NIM : 2006/77645
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Tata Niaga
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2011

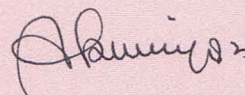
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si
NIP. 19610502 198601 2 001

Pembimbing II



Dra. Armida. S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

Mengetahui :
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Tata Niaga Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : EKSPERIMEN PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR
AKTIF TIPE *FIRING LINE* PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU KELAS VII DI SMP N 1 BATANG ANAI
DAN SMP N 1 SINTUK TOBOH GADANG

Nama : Yudia Martin

BP/NIM : 2006/77645

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

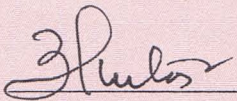
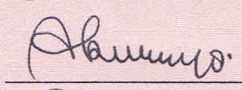
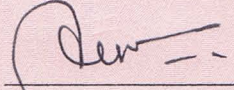
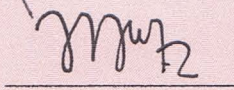
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Tata Niaga

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2011

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si	
2. Sekretaris :	Dra. Armida. S, M.Si	
3. Anggota :	Drs. Auzar Luky	
4. Anggota :	Dr. Marwan, S.Pd, M.Si	

ABSTRAK

YUDIA MARTIN. (2006/77645). Eksperimen Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Firing Line* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMPN 1 Batang Anai Dan SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang. Skripsi. Fakultas Ekonomi, universitas Negeri Padang. 2011. Di bawah bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S dan Ibu Dra. Armida. S, M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi belajar aktif tipe *firing line* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Batang Anai dan SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah semua siswa kelas VII SMPN 1 Batang Anai dan SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang tahun pelajaran 2010/2011, sampel yang diambil adalah kelas VII₅ dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang dan kelas VII₂ dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang dengan pengambilan sampel secara purposive sampling. Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Tes yang diberikan berupa tes objektif pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *firing line* pada SMPN 1 Batang anai memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan SMPN 1 Sintuk toboh gadang dapat dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas sampel. Kelas eksperimen 1 memiliki rata – rata 71,08 sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki rata-rata 63,37. Hal ini berarti hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *firing line* di SMPN 1 Batang Anai lebih baik dari pada hasil belajar siswa di SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang.

Penelitian ini masih terbatas pada materi kelas VII dengan standar kompetensi mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan, SMP N 1 Batang Anai alternatif strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* dapat di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi kreativitas dalam kehidupan ekonomi. Kepada guru SMPN N 1 Sintuk Toboh Gadang diharapkan dapat mensosialisasikan strategi ini dalam mengajar IPS Terpadu. Diharapkan ada penelitian lanjutan untuk materi lain dan ruang lingkup yang lebih luas serta tampilan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **Eksperimen Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Firing Line* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMPN 1 Batang Anai Dan SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada Ibuk Dr.Sri Ulfa Sentosa,M.S selaku Pembimbing I, dan Ibuk Dra.Armida S, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.

4. Kepala Sekolah dan guru-guru, pegawai tata usaha dan semua siswa SMPN 1 Batang Anai dan SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang ,atas bantuan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Teristimewa buat kedua orang tuaku Suardi S.pd dan suhermi yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Untuk kakak dan adikku yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa angkatan 2006 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, dan informasi yang sangat berguna.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN	
HIPOTESIS.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Belajar	10
2. Pembelajaran	11
3. Hasil Belajar.....	12
4. Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>)	17
5. Strategi Belajar Aktif Tipe <i>Firing Line</i>	19

6. Pengaruh Strategi <i>Firing Line</i> terhadap Hasil Belajar	21
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Variabel Penelitian	30
E. Data.....	31
F. Prosedur Penelitian	31
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	47
B. Gambaran Umum Persiapan Penelitian	52
C. Deskripsi Data.....	53
D. Analisis Induktif.....	58
E. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Deskripsi Nilai Rata-Rata Ujian Mid SMP N 1 Batang Anai.....	2
2. Deskripsi Nilai Rata-Rata Ujian Mid SMP N 1 Sintoga.....	3
3. Rancangan Penelitian.....	27
4. Populasi Siswa SMP N 1 Batang Anai	28
5. Populasi Siswa SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang	29
6. Jumlah Sampel	30
7. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Sampel.....	32
8. Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	42
9. Klasifikasi Indeks Daya Beda	43
10. Jumlah Guru SMP N 1 Batang Anai.....	48
11. Keadaan Fisik dan Bangunan SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang.....	50
12. Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Tes Akhir Siswa	54
13. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 dan 2	59
14. Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	60
15. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	69
2. Soal Tes Uji Coba	70
3. Kunci Jawaban Tes Uji Coba.....	76
4. Tabulasi Uji Coba	77
5. Hasil Analisis Daya Beda dan Taraf Kesukaran Soal Uji Coba	79
6. Uji Realibilitas	80
7. Rencana Program Pembelajaran (RPP).....	81
8. Bahan Ajar	98
9. Hasil Penelitian	102
10. Gambar-Gambar Penelitian.....	111
11. Surat Izin Penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang begitu pesat pada era globalisasi, membawa perubahan yang sangat radikal. Perubahan itu telah berdampak pada setiap aspek kehidupan, termasuk pada sistem pendidikan dan pembelajaran. Banyak perhatian khusus diarahkan pada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah dan praktisi pendidikan telah membuat berbagai kebijaksanaan antara lain penyempurnaan kurikulum, penambahan sarana dan fasilitas, pengadaan dan pembinaan guru bidang studi ,peningkatan jenjang pendidikan para guru dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti program pelatihan – pelatihan dan penataran guru termasuk bidang studi IPS terpadu. Akan tetapi dalam kenyataan siswa SMP masih cenderung kurang memuaskan nilai pelajaran IPS terpadunya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata MID semester siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas V11 di SMP Negeri 1 Batang Anai.

**Tabel 1. Deskripsi Nilai Rata – Rata Ujian MID Ketuntasan Semester II
Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 1 Batang
Anai Tahun Ajaran 2010/2011**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata nilai MID	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
VII ₁	35	62,00	17	18	48,57	51,43
VII ₂	40	68,13	27	13	67,5	32,50
VII ₃	38	64,38	22	16	57,89	42,10
VII ₄	38	66,23	23	15	60,53	39,47
VII ₅	39	66,3	24	15	61,54	38,46
VII ₆	37	62,2	16	21	43,24	56,76
VII ₇	36	62,8	14	22	38,89	61,11

Sumber: Guru IPS Kelas VII SMP N 1 Batang Anai, 2010

Tabel 1 merupakan nilai rata-rata MID semester siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Batang Anai. Dapat dilihat bahwa masih banyak kelompok siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) KKM yang ditentukan adalah 70. Diantara ketujuh kelas yang ada rata-rata nilai kelas VII₁ dan VII₆ adalah yang paling rendah, yaitu 62,00 dan 62,2 yang dapat dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Batang Anai .

Hal ini juga dapat dilihat di tabel 2 rata-rata MID semester siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang.

**Tabel 2. Deskripsi Nilai Rata – Rata Ujian MID Ketuntasan Semester II
Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 1 Sintuk
Toboh Gadang Tahun Ajaran 2010/2011**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata nilai MID	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
VII ₁	38	71,1	28	10	73,68	26,30
VII ₂	38	66,1	20	18	52,63	47,40
VII ₃	38	66,1	24	14	63,16	36,80
VII ₄	36	61,3	19	17	52,78	47,20
VII ₅	39	61,6	19	20	48,72	51,30
VII ₆	38	49,7	13	25	34,21	65,80

Sumber: Guru IPS Kelas VII SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang, 2010

Tabel 2 merupakan nilai rata-rata MID semester siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Pada tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa, nilai rata-rata kelasnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang dapat di lihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas pada ujian mid semester siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Walaupun nilai ujian MID semester sebagian siswa telah mencapai KKM yang di tetapkan. Namun nilai rata-rata ujian MID semester tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum. Hal ini merupakan gambaran dari rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa SMPN 1 Batang anai dan SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang bahwa pada umumnya siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS, sehingga siswa malas dan merasa bosan untuk mengikuti pelajaran IPS.

Keadaan ini diduga disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru mengelola interaksi selama proses belajar mengajar berlangsung dan kurangnya penguatan yang diberikan guru pada siswa. Mengelola interaksi dalam proses belajar mengajar secara baik dan mampu menimbulkan motivasi siswa bukan hal mudah. Guru harus menguasai bahan yang disajikan dan penyajian materi yang harus relevan dengan kehidupan. Guru harus mampu menghasilkan ide – ide kreatif yang dapat menumbulkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa tertarik mengikuti pelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran juga penting di perhatikan dalam proses belajar mengajar. Kemudian dalam proses belajar mengajar, interaksi yang terjalin tidak hanya pola guru murid saja, guru harus mampu merangsang keinginan siswa untuk memberikan tanggapan, sanggahan serta pertanyaan menyangkut materi yang disajikan sehingga suasana kelas lebih hidup. Interaksi yang rendah kemungkinan disebabkan oleh metode mengajar guru yang masih konvensional sehingga siswa kurang termotivasi belajar. Guru pada umumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPS Terpadu, sehingga membuat siswa kurang aktif dan kurang bergairah untuk melakukan kegiatan belajar, terutama sekali bagi siswa yang berkemampuan rendah. Di dalam kelas kemampuan belajar siswa tidak sama, ada siswa yang belajar cepat, sedang dan ada juga siswa yang lamban dalam belajar. Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar itu, maka perlu di bentuk kelompok yang beranggotakan kemampuan berbeda, sehingga dapat meningkatkan interaksi pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini guru memberikan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang baik, sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi dan membuat siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Cara yang dapat meningkatkan minat, motivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga kelas tidak terasa membosankan adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*active learning*). Selama pembelajaran berlangsung siswa bukan sekedar mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tetapi mereka harus membaca, berdiskusi, terlibat dalam penyelesaian masalah dan pendapat tentang apa yang dipelajari. Dengan demikian perhatian siswa akan tertuju pada proses pembelajaran, akibatnya siswa akan dapat memahami pelajaran IPS. Konfusius yang dikutip Silberman (2006: 23) menyatakan : yang saya dengar, saya lupa, yang saya lihat saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami.

Secara implisit kita dapat melihat bahwa segala sesuatu yang hanya dilihat dan didengarkan saja dalam pembelajaran tidak akan dipahami dengan baik oleh siswa. Pembelajaran IPS akan lebih mudah dipahami oleh siswa apabila dilakukan pembelajaran dengan melihat, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, berpendapat, mengerjakan soal, menayakan materi yang tidak dimengerti dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif terdapat 101 tipe, diantaranya adalah strategi *firing line* (regu tembak), merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan

dan pemahaman terhadap pelajaran yang di pelajari. Sesuai dengan pendapat Raisul (2006:223) formasi regu tembak ini (*firing line*) merupakan format yang cepat dan dinamis yang bisa digunakan untuk berbagai tujuan misalnya untuk menguji atau melatih satu sama lain, dapat mengajak satu sama lain untuk mengembangkan pengetahuan.

Pada strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* (regu tembak) ini siswa dibagi dalam kelompok. Kemudian pada setiap pertemuan ada 2 kelompok yang akan tampil, misalnya kelompok X dan Y. Setiap siswa kelompok X mempunyai kesempatan untuk menunjuk siswa yang ada di hadapannya dalam kelompok Y. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Apa bila siswa yang ditunjuk tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka dapat di diskusikan dengan teman sekelompoknya.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* (regu tembak) ini, diharapkan siswa akan mempersiapkan materi pelajaran yang akan di bahas di sekolah. Dimana untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok penanya diberikan waktu yang terbatas, apa bila siswa tidak ada persiapan dari rumah maka siswa tersebut akan membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu siswa diharapkan lebih berminat untuk belajar, berdiskusi dengan teman, bertanya dan berbagi pengetahuan dengan yang lainnya. Strategi ini di desain untuk menghidupkan kelas, belajar menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan fisik. Keterlibatan fisik ini

meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Eksperimen Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Firing Line* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP N 1 Batang Anai dan SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas di SMP N 1 Batang Anai dan SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru di SMP N 1 Batang Anai dan SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang.
3. Hasil belajar MID siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah di SMP N 1 Batang Anai dan SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang.
4. Respon / tanggapan siswa yang sering diam terhadap pertanyaan guru dalam proses pembelajaran di SMP N 1 Batang Anai dan SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang.
5. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran di SMPN 1 Batang Anai dan SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang.
6. Belum optimalnya upaya yang di lakukan guru untuk meningkatkan interaksi pembelajaran di SMP N 1 Batang anai dan SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan arahan permasalahan yang diteliti sehingga maksud dan tujuan tercapai serta tidak menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun masalah yang akan diteliti adalah tentang “Eksperimen Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif *Tipe Firing Line* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 1 Batang Anai dan SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang.

D. Perumusan Masalah

Bagaimana hasil belajar IPS melalui penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* pada siswa kelas VII SMP N 1 Batang Anai dan hasil belajar siswa di SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *firing line* pada siswa kelas VII SMP N 1 Batang Anai dan SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang.

F. Manfaat Penelitian

Dalam setiap usaha penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dalam bidang ilmu yang diteliti. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis selain merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui karya ilmiah dalam memahami fenomena sosial dalam dunia

pendidikan, juga untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui berbagai macam strategi pembelajaran yang ada dan dengan adanya strategi pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.
3. Sebagai sumbangan pikiran bagi guru-guru pada umumnya dan guru ekonomi khususnya dalam memilih alternatif pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
4. Bagi pihak lainnya, semoga dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

Proses belajar dan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang sangat kompleks dan tidak terpisah antara yang satu dengan yang lainnya.

Slameto (2003:78) mengungkapkan :

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian belajar di atas tergambar bahwa belajar merupakan usaha untuk menuju kearah perubahan tingkah laku yang lebih baik, sehingga terjadi proses yang mampu menimbulkan pengalaman baru bagi pembelajarannya. Jadi setelah mengikuti proses belajar mengajar maka diharapkan siswa memperoleh pengalaman baru dalam interaksinya dengan lingkungan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Hamalik (2002:24) sebagai berikut :

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi individu dengan lingkungan. Proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar itu.

Sebagaimana diungkapkan di atas, belajar merupakan kegiatan yang berlangsung terarah, melalui tahapan-tahapan tertentu, berkesinambungan serta

merupakan kegiatan yang terpadu menilai suatu yang utuh secara keseluruhan. Agar belajar proses belajar berlangsung terarah, maka guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang baik selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

Menurut Gagne (dalam Slameto, 2003:13) ” Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dan pengakuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku ”. Berdasarkan hal ini, belajar tidak hanya menghafal fakta-fakta yang terlepas-lepas melainkan mengaitkan konsep yang baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku kearah yang baik, diaman perubahan tersebut baik perubahan kepribadian, kebiasaan, keterampilan, sikap, kemampuan atau pengertian. Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa lebih mandiri atau mampu menyelesaikan tanggungjawabnya dengan baik.

2. Pembelajaran

Menurut Hamalik (2001:57) mendefenisikan bahwa, ” Pembelajaran adalah suatu kontribusi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk pencapaian guru dan siswa ”. Jadi dalam pembelajaran tergambar prosedur

sistematis pengorganisasian kegiatan belajar untuk pencapaian tujuan dan fungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Setelah proses pembelajaran, diharapkan siswa lebih mandiri atau mampu menyelesaikan tanggungjawabnya sendiri dengan baik Sagala (2003:63) menjelaskan bahwa, pembelajaran mempunyai karakteristik yaitu :

1. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal, bukan saja menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitas siswa dalam berfikir.
2. Dalam proses pembelajaran , membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran seperti yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terciptanya suatu proses pembelajaran yang optimal berlangsung sesuai karakteristiknya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam karakteristik pembelajaran tersebut dapat dilihat bagaimana proses yang baik bisa terwujud.

3. Hasil Belajar

Seseorang dikatakan dapat berhasil dalam belajar jika sudah terjadi perubahan dalam diri individu tersebut baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Selain itu, belajar juga dapat dilihat apabila terjadi perubahan baik itu dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Menurut Bloom (2002:26-30) membagi hasil belajar dalam 3 ranah

dintaranya :

- a. Ranah Kognitif
 - 1) Pengetahuan, mengacu kepada kemampuan ingatan tentang suatu hal yang telah dipelajari sebelumnya dan tersimpan dalam ingatan.
 - 2) Pemahaman, mencakup kemampuan memahami arti dan makna tentang hal yang terjadi.
 - 3) Penerapan, mencakup kemampuan yang menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian - bagian sehingga struktur keseluruhan dapat di pahami dengan baik.
 - 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru
 - 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Ranah Afektif
 - 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut
 - 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, ketersediaan, memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan
 - 3) Penilaian dan penentuan sikap yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
 - 4) Pembentukan pola hidup yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- c. Ranah psikomotor
Mencakup keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresiverbal dan non verbal

Jadi hasil belajar adalah segala sesuatu yang di peroleh di kuasai yang merupakan hasil dari proses belajar mencakup beberapa ranah pengetahuan yaitu ranah kognitif,afektif, dan psikomotor.

Sedangkan penilaian hasil belajar dalam KTSP menurut Mulyasa

(2007:258) adalah :

- a. Penilaian kelas yaitu dengan melakukan ulangan harian, ulangan umum, ulangan akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan naik kelas.
- b. Tes kemampuan dasar untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial) yang biasanya dilakukan pada setiap tahun akhir.
- c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.
- d. *Benchmarking* yaitu suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.
- e. Penilaian program yang dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan untuk mengetahui kesesuaian dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Dengan demikian hasil belajar merupakan penilaian pendidikan untuk mengetahui adanya kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat. Proses dan hasil belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik bersifat internal maupun eksternal, kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan termasuk suasana atau iklim sekolah ikut mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya. Menurut Syah (2006:144) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yakni :

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial (para guru dan para staf administrasi) dan faktor lingkungan nonsial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).

c. Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana telah dikemukakan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Menurut Dalyono (2005:55) ada beberapa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa yaitu:

- a. Faktor internal, seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar.
- b. Eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan.

Senada dengan itu, menurut Purwanto (1996:107) menyatakan bahwa, hasil belajar di pengaruhi oleh:

Faktor internal, yang terdiri atas:

- a. Faktor fisional, yang terdiri dari kondisi fisik yang merupakan kondisi umum ,jasmani, dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ – organ tubuh.
- b. Faktor psikologis, yang terdiri dari bakat yang merupakan kemampuan potensial seseorang pada bidang tertentu, minat dan motivasi serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan mental (otak)

Faktor eksternal yang terdiri atas:

- a. Lingkungan,yaitu lingkungan alam seperti lingkungan tempat tinggal siswa berada, gedung sekolah dan letaknya. Dan lingkungan sosial seperti:, para guru teman – teman sekelas serta orang tua.
- b. Instrumental, yaitu alat dalam pendidikan yang memberikan pengaruh cukup berarti bagi hasil belajar siswa, yang terdiri dari bahan pengajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi dan manajemen.

Dari faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri (internal), minat dan motivasi merupakan bagian yang menonjol yang menjadi penyebab dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena siswa tidak mempunyai minat dan motivasi untuk belajar maka hasil belajar siswa akan rendah.

Begitu juga dengan faktor yang berasal dari luar,merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor penyebab yang paling menonjol menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu

suasana belajar yang membosankan. Untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat membangun minat dan motivasi siswa, guru hendaknya bisa menerapkan strategi pembelajaran yang baik.

4. Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*)

Menurut Sanjaya (2007:124) strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Belajar aktif (*active learning*) menurut Rosyada (2004:165) adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tetapi juga kemampuan analisis dan sintesis. Belajar aktif dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa dan guru dalam proses belajar aktif sama berperan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mengajak siswa agar dapat belajar secara aktif.

Dalam *active learning*, cara belajar dengan mendengarkan saja akan cepat lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengarkan, melihat dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan cara untuk menguasai

pelajaran yang bagus adalah dengan mengajarkan. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan dan menarik, belajar aktif juga bisa di terapkan hampir untuk semua mata pelajaran.

Belajar aktif (*active learning*) menurut Dede (2004:165) adalah strategi belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber untuk dibahas dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa memperoleh pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan tetapi juga kemampuan analitis dan sintesis. Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, menyenangkan dan penuh gairah sehingga siswa merasa leluasa dalam berfikir dan beraktivitas. Sumadi (2000:71) menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari :

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan
- b. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan
- c. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya
- d. Belajar dalam kelompok
- e. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu
- f. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan

Pemahaman ini diperkuat oleh pernyataan John Holt (1967) dalam Silberman (2004:26) yang mengatakan bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Menyatakan kembali informasi dengan kalimat sendiri
- b. Memberi contoh
- c. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi

- d. Melihat hubungan antara informasi dengan fakta-fakta ataupun gagasan lain
- e. Menggunakannya dengan beberapa cara
- f. Memprediksi sejumlah konsekuensinya
- g. Menyatakan lawan atau kebalikan

Pada uraian di atas dijelaskan bahwa dalam proses belajar sesungguhnya bukanlah kegiatan menghafal tetapi bagaimana siswa tersebut dapat menyatakan informasi dalam kalimat sendiri dapat menghubungkannya dengan fakta-fakta atau gagasan sehingga siswa tersebut dapat mengambil kesimpulan.

5. Strategi Belajar Aktif Tipe *Firing Line*

The firing line berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yang artinya menurut Silberman yang di terjemahkan oleh raisul (2006 : 240) adalah formasi regu tembak. Strategi ini di gunakan sebagai solusi dalam upaya mengatasi rutinitas kelas yang mungkin menghambat kreatifitas anak. Tipe ini berhubungan dengan cara – cara untuk melatih dan menjawab pertanyaan yang di ajukan secara cepat, sehingga dapat menguji kemampuan, pengetahuan serta pengalaman yang telah di dapat siswa. Dengan menggunakan strategi ini dan dapat menilai tingkat kemampuan, pengetahuan dan pengalaman siswa. Melalui strategi ini di harapkan siswa dapat memahami konsep materi yang telah di pelajari dan dapat menguji atau melatih kemampuannya satu sama lain.

Melalui strategi belajar aktif tipe firing line ini dapat menuntut siswa untuk dapat lebih giat lagi belajar dengan cara yang menyenangkan.

Dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan tujuan pelajaran pembelajaran tercapai.

Adapun langkah – langkah strategi belajar aktif tipe *firing line* yang di kemukakan oleh Raisul (2006:223) adalah sebagai berikut :

- a. Tetapkan tujuan untuk menggunakan ”regu tembak” yaitu siswa dapat menguji atau melatih satu sama lain.
- b. Susunlah kursi dalam formasi dua baris berhadapan. Sediakan kursi yang cukup untuk seluruh siswa di kelas.
- c. Pisahkan kursi – kursi untuk menjadi sejumlah regu beranggotakan 3 hingga 5 siswa pada setiap sisi atau deret.
- d. Bagikan pada setiap siswa X sebuah kartu berisikan sebuah pertanyaan yang akan di berikan ke pada siswa Y yang duduk berhadapan dengannya.
- e. Mulailah tugas pertama. Dalam waktu yang tidak begitu lama, umumkan sekaranglah waktunya bagi siswa Y untuk berpindah satu kursi di sebelahnya di dalam regunya. Jangan merotasi atau memindahkan siswa X. Perintahkan siswa X untuk “menembakan” pertanyaan ke pada siswa Y yang duduk di hadapannya. Lanjutkan dengan jumlah babak sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan.

Menurut Raisul (2006:225) srategi belajar aktif tipe *firing line* (regu tembak) dapat juga di variasikan sesuai dengan kebutuhan kelas.

Variasi dapat di lakukan adalah:

- a. Baliklah peran agar siswa X bisa menjadi siswa Y
- b. Dalam beberapa situasi, boleh jadi akan lebih menarik dan lebih tepat untuk memberikan tugas yang sama pada setiap regu.
Dalam hal ini, siswa Y akan diminta untuk menjawab intruksi yang sama untuk setiap anggota regunya.

Sesuai dengan variasi dan prosedur di atas maka pada pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* siswa di bagi dalam kelompok – kelompok kecil 3-5 orang dan kartu yang diedarkan satu kartu untuk satu

orang, jadi dalam setiap kelompok itu terdapat 3-5 kartu yang di sesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelompok tersebut. Pertanyaan dalam kartu tersebut bertujuan untuk melihat pemahaman dan kemampuan siswa dalam pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru. Pertanyaan ini juga merupakan salah satu cara agar siswa dapat memahami pelajaran yang di ajarkan, dengan adanya pertanyaan yang terdapat dalam kartu tersebutmaka anggota kelompok akan berusaha menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh lawan.

Dengan demikian strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* di gunakan sebagai solusi atau cara untuk mengatasi rutinitas kelas dan teknik tradisional yang kurang menaktifkan siswa. Strategi pembelajaran aktif tipe *firing line* ini di perkirakan cocok di terapkan pada pembelajaran, ini bertujuan untuk menghilangkan penilaian negatif siswa terhadap pelajaran IPS.

6. Pengaruh Strategi *Firing Line* Terhadap hasil Belajar.

Menurut pendapat beberapa ahli dalam bidang pendidikan menyatakan bahwa salah satu faktor penentu tinggi rendahnya hasil belajar siswa didorong oleh adanya strategi yang di gunakan oleh guru dalam belajar. Menurut Mulyasa (2006:267) menyatakan bahwa peserta didik akan belajar lebih giat apabila kompetensi belajar yang dipelajari menarik, dan berguna bagi dirinya. Semangat belajar peserta didik akan meningkat apabila kompetensi belajar lebih menarik, maksud dari kompetensi belajar disini adalah proses belajar mengajar di kelas itu tidak monoton, menggunakan berbagai strategi dan

media pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih semangat dalam proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran *Firing line* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan bagi peserta didik untuk lebih memahami pelajaran. Strategi pembelajaran *Firing Line* pada mata pelajaran IPS sangat baik digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, karena cocok sebagai alat bantu untuk membangkitkan ketertarikan dan semangat khususnya pada anak diusia Sekolah Menengah Pertama .

Menurut penelitian Liza Afriani dalam penelitiannya di terapkan strategi belajar aktif dengan menggunakan indeks card mach (IMC) yaitu suatu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk bagian reviewing strategies. Penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe IMC lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvesional dan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran dikelas maka hasil belajar siswa akan meningkat.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:

1. Menurut penelitian Liza Afriani dalam penelitiannya di terapkan strategi belajar aktif dengan menggunakan indeks card mach (IMC) yaitu suatu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk bagian reviewing strategies. Penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe IMC lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvesional dan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Penelitian Delvi (2006) yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Belajar Aktif Tipe Kuis Tim dengan Metode Pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas VIII SMKN 1 Batipuh”. Dari penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diterapkan dengan metode belajar aktif tipe Kuis Tim lebih baik dari hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran konvensional.
3. Menurut Noor Azizah (2007) dalam skripsinya berjudul ”Pengaruh penggunaan model pembelajaran time token terhadap hasil belajar Fisika siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok”. Menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran ini lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi dan metode belajar aktif dengan berbagai macam tipe.

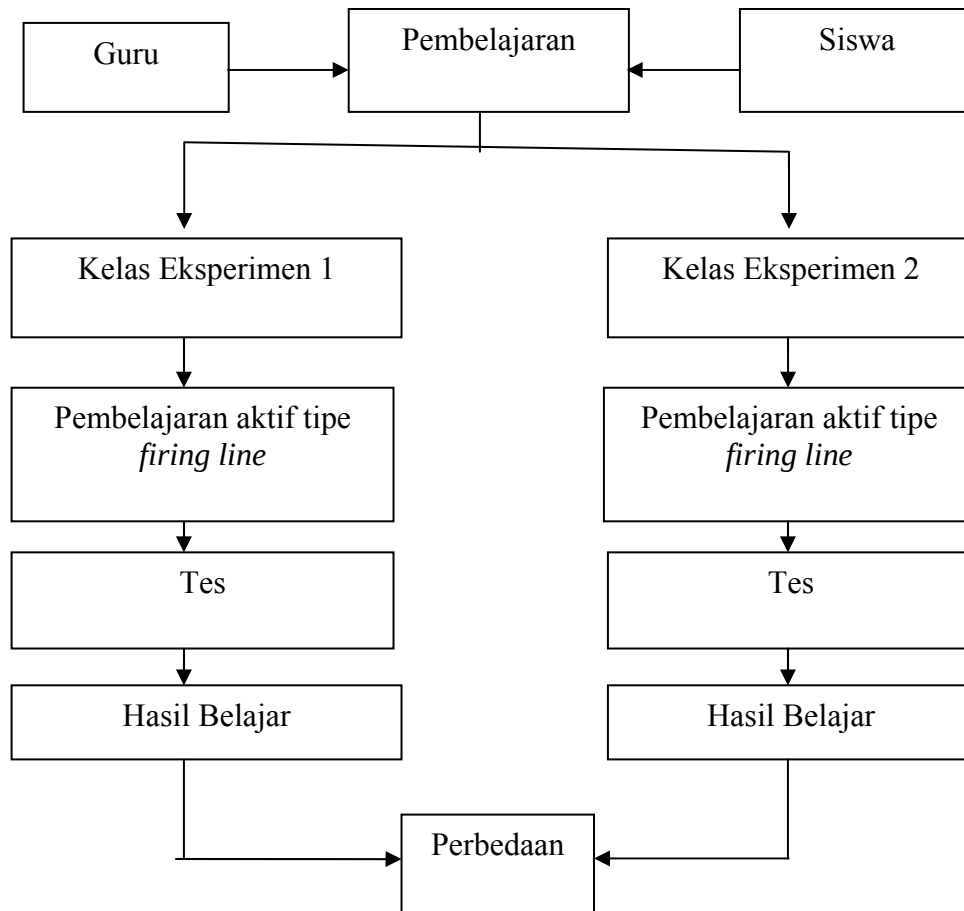
C. Kerangka Konseptual

Rendahnya hasil belajar siswa selama ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu pembelajaran di kelas masih sering terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Pada umumnya pengajaran di kelas didominasi dengan metode ceramah yang cenderung teoritis dan hal ini membuat pengajaran bersifat monoton dan membuat siswa pasif dan jenuh serta kurang termotivasi untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar bersama dalam tim dan saling membantu satu sama lainnya. Untuk menciptakan suasana seperti ini, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan strategi belajar aktif Tipe *firing line*.

Berdasarkan latarbelakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk lebih lanjut akan digambarkan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

Berikut ini disajikan kerangka konseptual yang merupakan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar I. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe

firing line pada kelas VII di SMPN 1 Batang Anai dan SMPN 1 Sintuk Toboh Gadang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data tes akhir menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *firing line* pada SMP N 1 Batang Anai memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang dapat dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas sampel. Ini berarti penggunaan strategi belajar yang sama dengan dua sekolah yang berbeda maka hasil belajarnya akan berbeda. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar dengan penggunaan strategi belajar aktif tipe *firing line* pada mata pelajaran IPS terpadu dengan standar kompetensi mengenai memahami kegiatan ekonomi masyarakat. Perbedaannya ialah rata-rata hasil belajar di SMP N 1 Batang Anai > rata-rata hasil belajar SMP N 1 Sintuk Toboh Gadang, dimana rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 adalah 71,07 dan rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen 2 adalah 63,37.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, serta untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik, khususnya guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran yang bersifat teks.
2. Penelitian ini masih terbatas pada materi memahami kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga diharapkan ada penelitian yang lebih kompleks dan dalam lingkup yang lebih luas dan materi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V
- _____. (2005). *Manajemen penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Renika Cipta.
- _____. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Sinar Baru Gresindo
- _____. (2008). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Muttaqien, Raisul. (2006). *Active Learning, 101 Strategies to Teach Ani Subject* (Melvin L. Silberman. Terjemahan). Boston. Allyn and Bacon
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, AM. (2001) *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Malvin. L. (2006). *Active Learning*. Bandung: Nusa media dan Nuansa
- Slameto. (1998). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- . (2003). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Ofsel.
- . (2005). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.